

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET,  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL  
PADA PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN SUKU CADANG  
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Program Studi Manajemen



Oleh:

**NIA ANISTA**  
**2015210365**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS  
SURABAYA  
2019**

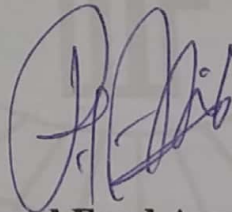
## PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Nia Anista  
Tempat, Tanggal Lahir : Tulungagung, 03 Oktober 1996  
N.I.M : 2015210365  
Program Studi : Manajemen  
Program Pendidikan : Sarjana  
Konsentrasi : Manajemen Keuangan  
Judul : Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Aset dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Otomotif dan Suku Cadang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

**Disetujui dan diterima baik oleh:**

Dosen Pembimbing,

Tanggal : 15 - 03 - 2019



**( Rohmad Fuad Armansyah, S.E., M.Si )**

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 15 - 03 - 2019



**( Burhanudin, SE., M.Si., Ph.D )**

**PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, PERTUMBUHAN ASET,  
DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP STRUKTUR MODAL PADA  
PERUSAHAAN OTOMOTIF DAN SUKU CADANG YANG  
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Nia Anista

STIE Perbanas Surabaya

Email : [2015210365@students.perbanas.ac.id](mailto:2015210365@students.perbanas.ac.id)

**ABSTRACT**

*Capital structure is part of the company's financial structure which is a comparison between long-term debt, short-term debt and own capital used to finance the company's operations. This research is meant to find out the effect of variable liquidity, profitability, asset growth and firm size to the capital structure of the company at automotive companies and spare parts listed on the Indonesia Stock Exchange in 2010-2017. The number of samples was 16 (sixteen) companies. Determination of samples in this study using purposive sampling method. The data in this study were descriptive analysis and multiple linear regression using SPSS as data processing. The results of this research shows that the simultaneous liquidity, profitability, asset growth and firm size has significant influence the capital structure. The partial liquidity formulated with Current Ratio (QR) has a negative and significant effect on capital structure (DER), profitability formulated with Return On Equity (ROE) has a negative and significant effect on capital structure (DER), the growth of influential assets has no effect on structure capital and firm size formulated with Ln total assets do not affect the capital structure (DER).*

**Key Words** : Capital Structure, liquidity, profitability, asset growth and firm size

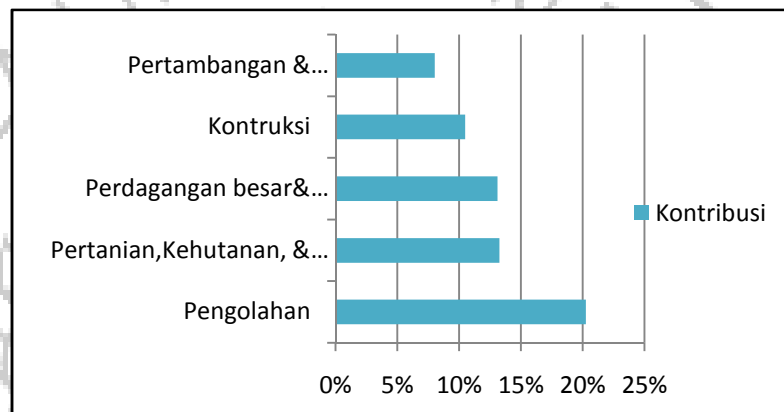
**PENDAHULUAN**

Industri otomotif merupakan industri yang merancang, mengembangkan, memasarkan, dan menjual kendaraan bermotor. Industri otomotif menjadi salah satu industri yang diunggulkan di Indonesia. Perkembangan yang pesat

menjadikan industri ini menjadi salah satu sektor yang diunggulkan. Industri otomotif merupakan salah satu sektor yang menyumbang Produk Domestik Bruto (PDB) terbesar pada urutan ketiga dari lima sektor yang diunggulkan. Kontribusi industri otomotif terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar

13,12%. Menurut kepala BPS Suhariyanto, peningkatan penjualan mobil dan motor merupakan indikasi peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Penjualan industri otomotif mengalami peningkatan selama tiga tahun terakhir, yaitu tahun 2015-2017. Industri otomotif pada tiga tahun terakhir juga mampu menghasilkan neraca perdagangan surplus, yaitu pada tahun 2015-

2017. Hal ini menunjukkan industri otomotif mampu berperan dalam memperbaiki ekonomi negara. Industri otomotif domestik berhasil tetap tumbuh walaupun di tengah situasi yang sulit. Pasar industri otomotif dinilai masih tetap menarik. Dapat dilihat dari beberapa produsen otomotif asal Cina memulai membangun pabriknya di Indonesia



**Gambar 1**  
**Lima Sektor yang menyumbang PDB Terbesar tahun 2017**  
**Sumber: <https://nasional.kontan.co.id>**

Dalam kegiatan operasional perusahaan fungsi keuangan sangat berpengaruh penting, sehingga perusahaan harus mampu mengetahui dan merencanakan kebutuhan dana yang akan digunakan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Keputusan penting yang dihadapi oleh seorang manajer keuangan adalah keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan tentunya berkaitan dengan keberlangsungan kegiatan operasional perusahaan. Perusahaan dapat memperoleh sumber pendanaan dari internal maupun eksternal perusahaan. Pendanaan

internal perusahaan berasal dari laba ditahan atau penyertaan kepemilikan perusahaan, sedangkan pendanaan dari luar perusahaan bisa berasal dari hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek yang diberikan oleh kreditur maupun investor .

Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi *financial* yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan operasional perusahaan (Fahmi 2015:184). Faktor – faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah tingkat penjualan, struktur

aset, profitabilitas, tingkat pertumbuhan perusahaan, variabel laba dan pertumbuhan pajak, skala perusahaan, kondisi internal perusahaan.

Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi hutang-hutangnya merupakan perusahaan yang likuid (Kasmir, 2016:121). Tingginya likuiditas menunjukkan kesehatan suatu perusahaan, karena perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban-kewajibannya (Suartini dan Sulistiyo, 2017:109)

Profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan (Suartini dan Sulistiyo, 2017:109). Rasio ini dikatakan utama karena tujuan utama dari semua perusahaan adalah mendapatkan keuntungan. Investor maupun kreditur akan menerima informasi

yang berkaitan dengan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan sehingga akan menjadi sinyal positif bagi investor maupun kreditur (Armansyah, 2018).

Pertumbuhan aset perusahaan memiliki arti tersendiri bagi kreditur maupun investor. Pertumbuhan aset perusahaan total aktiva dari tahun ke tahun. Tingginya tingkat pertumbuhan aset perusahaan maka dapat meningkatkan sumber dana eksternal jika sumber dana internal tidak mampu mendukung pertumbuhan aset didalam perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi dapat meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor.

Faktor lain yang mempengaruhi struktur modal adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat dicerminkan melalui total aset yang dimiliki (Dewi dan Sudiarta, 2017).

## **RERANGKA TEORISTIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS**

### **Struktur modal**

Menurut Fahmi (2015:184) Struktur modal adalah gambaran dari bentuk proporsi *financial* yaitu antara modal yang dimiliki bersumber dari hutang jangka panjang dan modal sendiri yang menjadi sumber pembiayaan operasional perusahaan. Struktur modal merupakan pembelanjaan jangka panjang perusahaan yang diukur dengan perbandingan utang jangka panjang dengan modal sendiri (Sudana, 2015).

Pada penelitian ini struktur modal menggunakan rumus dengan (*Debt to Equity Ratio*) yang merupakan rasio untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio *Debt to Equity Ratio* digunakan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan oleh peminjam dengan pemilik perusahaan atau dengan kata lain untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan uang jaminan. Bagi peminjam, apabila rasio ini semakin besar maka semakin tidak menguntungkan karena kemungkinan terjadi resiko kegagalan dalam suatu perusahaan besar (Kasmir, 2016:114).

Terdapat beberapa teori pada struktur modal diantaranya sebagai berikut:

#### ***Trade-off Theory***

Didalam *trade-off theory* penentuan struktur modal yang optimal adalah dengan memasukkan beberapa faktor yaitu pajak biaya keangenan, biaya kesulitan keuangan tetapi tetap menggunakan asumsi efisiensi pasar sebagai imbalan dan pemanfaatan dari penggunaan hutang (Sulindawati,2017). Tingkat hutang yang optimal akan tercapai ketika penghematan pajak mencapai jumlah yang maksimal terhadap biaya kesulitan keuangan. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mengurangi tingkat pajaknya dengan cara meningkatkan rasio hutang.

#### ***Pecking Order Theory***

Menurut Sulindawati et al., 2017 dalam *Pecking Order Theory* ini tidak ada struktur modal yang optimal. Didalam *pecking order theory* terdapat urutan prioritas perusahaan dalam mendapatkan sumber pendanaan yaitu:

1. Perusahaan lebih menyukai sumber dana dari internal perusahaan.
2. Jika sumber dana eksternal dibutuhkan maka perusahaan lebih memilih untuk menerbitkan sekuritas yang aman yaitu hutang yang paling rendah risikonya, lalu turun ke hutang yang berisiko, sekuritas hybrid seperti obligasi konversi, saham preferen dan yang terakhir saham biasa.
3. Penetapan deviden yang konstan, yaitu perusahaan akan membayarkan deviden yang konstan,tidak terpengaruh oleh

dengan besarnya keuntungan atau kerugian yang didapatkan.

4. Perusahaan mengambil portofolio investasi yang lancar tersedia untuk menghindari kekurangan persediaan akibat dari pembayaran deviden yang konstan fluktuasi keuntungan.

Didalam *pecking order theory* ini menjelaskan bahwa perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang tinggi justru mempunyai tingkat keuntungan yang kecil.Namun pada kenyataannya perusahaan-perusahaan dinegara berkembang lebih menyukai menerbitkan ekuitas daripada menggunakan hutang untuk membiayai kegiatan operasinya.

#### ***Signaling Theory***

Berdasarkan *signaling theory* perusahaan yang mampu menghasilkan laba cenderung meningkatkan hutangnya, karena perusahaan dapat menggunakan tambahan bunga untuk mengurangi pajak atas laba perusahaan yang lebih besar. Perusahaan yang rasional akan menambah menggunakan hutang jika penambahan hutang dapat meningkatkan laba (Sudana, 2015).

#### ***Modigliani-Miller (MM) Theory.***

Pada dasarnya MM teori berasumsi sama seperti *signaling theory* dan *trade-off theory* yaitu perusahaan lebih menyukai hutang, karena bunga dari hutang dimanfaatkan untuk menghemat pajak.

### **Likuiditas**

Rasio likuiditas merupakan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang pendeknya, baik hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo maupun jatuh tempo. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya dengan tepat waktu dapat dikatakan sebagai perusahaan yang *liquid*. Perusahaan yang *liquid* pada umumnya memiliki alat pembayaran. Alat pembayaran tersebut yaitu aktiva lancar yang lebih besar daripada hutang jangka panjang maupun hutang jangka pendek (Kasmir, 2016:121). Sesuai *pecking order theory* bahwa perusahaan yang likuiditasnya tinggi lebih memilih menggunakan pendanaan dengan dana internal, sehingga lunasnya hutang lancar akan menurunkan tingkat hutang perusahaan.

### **Profitabilitas**

Menurut Suartini dan Sulistiyo 2017:109 rasio profitabilitas merupakan rasio utama dalam seluruh laporan keuangan. Rasio ini dikatakan rasio utama karena tujuan utama dari suatu perusahaan adalah mendapatkan keuntungan. Keuntungan merupakan

### **Pertumbuhan aset**

Aset merupakan aktiva yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan. Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasi perusahaan maka dapat meningkatkan kepercayaan kreditur. Dengan adanya peningkatan kepercayaan dari kreditur maka proporsi penggunaan hutang dapat lebih besar dibanding dengan modal

hasil akhir dari kebijakan dan keputusan dari pihak manajemen. Rasio profitabilitas dapat digunakan untuk mengukur keefektifan operasi sehingga perusahaan tersebut mampu menghasilkan keuntungan. Keuntungan dari suatu perusahaan harus diperhatikan karena tanpa ada keuntungan maka perusahaan tersebut akan sulit menarik sumber modal dari luar.

Menurut *Pecking Order Theory* perusahaan lebih cenderung untuk menggunakan sumber pendanaan internal yaitu dari laba ditahan dan depresiasi daripada pendanaan eksternal, terkecuali saat perusahaan tidak memiliki dana internal yang memadai maka alternatif yang dipilih yaitu dana eksternal. Hal tersebut berbeda dengan teori *Modigliani* dan *Miller* yang mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat profit yang tinggi cenderung menggunakan hutang yang besar untuk mendapatkan keuntungan dari pajak yaitu pembayaran bunga hutang dapat mengurangi beban pajak yang harus dibayar perusahaan sehingga ada penghematan pajak.

sendiri. Pertumbuhan aset merupakan perubahan total aktiva dari tahun ke tahun. Pertumbuhan aset masa lalu akan menggambarkan profitabilitas yang akan datang dan pertumbuhan aset yang akan datang (Insiroh, 2014).

### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang dapat dicerminkan melalui total aset yang dimiliki (Dewi dan Sudiarta, 2017). Pada penelitian Sari dan Oetomo (2016), ukuran perusahaan merupakan gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dilihat dari total aktiva jumlah penjualan, rata-rata total penjualan aset, serta rata-rata total aktiva. Ukuran perusahaan dapat di lihat dari baik atau tidaknya kualitas laporan keuangan yang disajikan. Semakin baik laporan keuangan yang disajikan dapat semakin menyakinkan pihak eksternal dalam melihat kinerja keuangan perusahaan, tentunya pihak-pihak eksternal yang berhubungan dengan perusahaan akan merasa puas dalam berbagai urusan perusahaan.

### **Pengaruh Likuiditas terhadap struktur modal**

Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin baik perusahaan tersebut (Kasmir, 2016). Tingginya tingkat likuiditas suatu perusahaan mencerminkan kesehatan suatu perusahaan. Kesehatan disini berarti perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya secara tepat waktu. Menurut *Pecking Order Theory* perusahaan dengan tingkat likuiditas tinggi memiliki dana internal yang besar sehingga

perusahaan tersebut akan lebih memilih menggunakan dana internalnya terlebih dahulu untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan hutang.

Likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal. Hal ini berarti semakin tinggi likuiditas maka tingkat struktur modal akan turun. Artinya, apabila tingkat likuiditas suatu perusahaan tinggi maka perusahaan tersebut mampu memenuhi kewajibannya, sehingga dapat menurunkan hutang yang dimiliki dan akhirnya struktur modal perusahaan menjadi kecil (Farisa dan Widati, 2017). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Widayanti et al (2016), Dewiningrat dan Mustanda (2018), Sari dan Oetomo (2016) Deviani dan Sudjarni (2018) dan Ghasemi dan Hisyam Ab Razak (2016).

Terdapat perbedaan pada penelitian Evelyn Wijaya (2016) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara likuiditas terhadap struktur modal. Apabila perusahaan memiliki aset *liquid* yang besar maka semakin tinggi pula struktur modal perusahaan. Karena perusahaan yang memiliki tingkat likuiditas yang tinggi akan memperoleh kepercayaan dari kreditur untuk mendapatkan dana eksternal.

H1: Likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif dan suku cadang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



### **Pengaruh Profitabilitas terhadap struktur modal**

Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik efektifitas manajemen perusahaan. Hal ini karena rasio profitabilitas dapat memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen sebuah perusahaan (Kasmir, 2016:114). Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal Angeina & Mustanda (2016). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat keuntungan suatu perusahaan maka dapat menurunkan hutang perusahaan tersebut karena keuntungan perusahaan tersebut digunakan untuk melunasi hutangnya. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi biasanya mengurangi penggunaan struktur modal yang berasal dari pinjaman eksternal. Hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memilih menggunakan pendanaan internal perusahaan yang berasal dari laba ditahan.

Terdapat perbedaan pada hasil penelitian di atas, yaitu profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (Dewi dan Sudiarta, 2017). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi laba ditahan dan diimbangi dengan penggunaan hutang yang tinggi untuk perusahaan melakukan ekspansi. Ekspansi bisnis tentunya membutuhkan banyak modal sehingga perusahaan menambah hutang karena dana internal perusahaan tidak mencukupi. Perusahaan melakukan ekspansi dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungannya di masa yang akan datang (Darya dan Maesaroh, 2016).

H2: Profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif dan suku cadang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### **Pengaruh Pertumbuhan Aset terhadap struktur modal**

Peningkatan aset yang diikuti dengan peningkatan hasil operasional perusahaan maka dapat meningkatkan kepercayaan kreditur. Peningkatan kepercayaan dari kreditur dapat meningkatkan kemudahan perusahaan dalam memperoleh sumber dana dari pihak eksternal. Pertumbuhan aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (Darya dan Maesaroh, 2016). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset suatu perusahaan maka semakin tinggi tingkat kebutuhan modal perusahaan, sehingga perusahaan mengandalkan sumber dana dari pihak eksternal. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan aset yang tinggi tentunya beroperasi pada tingkat yang tinggi pula, sehingga diperlukan penambahan modal. Pertumbuhan aset tidak berpengaruh signifikan karena perusahaan mengalami ketidakpastian yang besar, dimana perusahaan menggunakan hutang bukan untuk meningkatkan nilai perusahaan melainkan memanfaatkan bunga dari hutang tersebut untuk mengurangi pajak.

Ada perbedaan dari hasil penelitian di atas, yaitu pertumbuhan aset memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal (Dewi dan Sudiarta, 2017). Hal ini berarti semakin tinggi tingkat pertumbuhan aset maka semakin

turun tingkat struktur modalnya. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan aset yang cepat, maka perusahaan tersebut memiliki keuntungan yang besar yang diperoleh dari yang diperoleh dari kegiatan investasi maupun kegiatan operasional. Keuntungan yang didapatkan perusahaan ini akan digunakan untuk membiayai operasinya, sehingga mengurangi penggunaan hutang.

H3: Pertumbuhan aset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif dan suku cadang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

#### **Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap struktur modal**

Ukuran perusahaan merupakan gambaran perusahaan yang menunjukkan keberhasilan perusahaan yang tercermin dari total aset yang dimiliki. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal (Lasut et al., 2018). Hal ini dikarenakan perusahaan besar yang memiliki reputasi yang baik sehingga cenderung menggunakan hutang yang besar untuk mendanai

kegiatan operasionalnya karena perusahaan ini mendapat kepercayaan dari kreditur melalui laporan keuangan yang disajikan. Semakin baik laporan keuangan yang disajikan maka semakin menyakinkan kreditur untuk melihat laporan keuangan tersebut. Dana internal dari perusahaan yang besar dapat digunakan untuk melakukan ekspansi bisnis perusahaan tersebut.

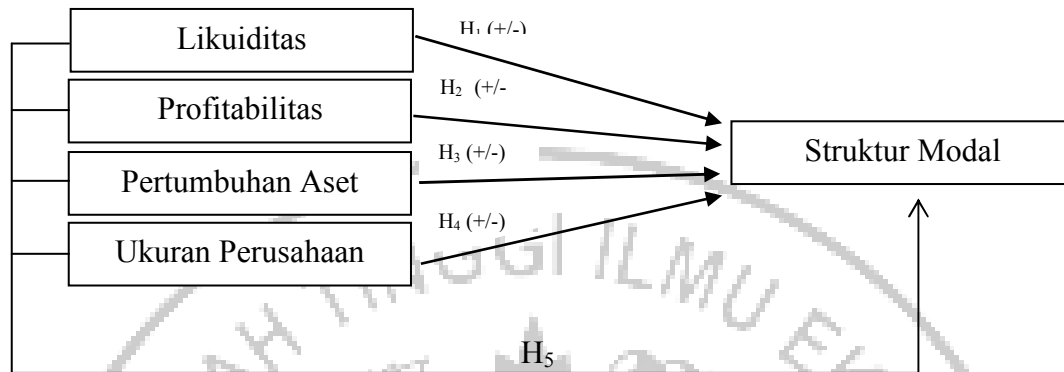
Ada perbedaan dari hasil penelitian yaitu ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal (Dewi dan Sudiartha, 2017). Berpengaruh negatif menunjukkan meningkatnya ukuran perusahaan dapat menurunkan hutang yang dimiliki. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar tidak akan menambah hutangnya karena perusahaan tersebut tentunya memiliki laba ditahan yang besar, sehingga kegiatan operasionalnya di biayai dari dana internal perusahaan.

H4: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif dan suku cadang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

## Kerangka Pemikiran

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dijabarkan, dan tinjauan penelitian

terdahulu maka digambarkan kerangka pemikiran untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 2**  
**Kerangka pemikiran**

## METODE PENELITIAN

### Rancangan Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan 4 perspektif yaitu : jenis penelitian berkaitan dengan tingkatannya, metode pengumpulan data, tujuan penelitian dan dimensi waktu.

1. Berdasarkan jenis penelitian berkaitan dengan tingkatannya, penelitian ini adalah penelitian yang berupa pengujian hipotesis karena penelitian ini menjelaskan hubungan tertentu dua faktor dalam suatu situasi.
2. Berdasarkan metode pengumpulan datanya, penelitian ini termasuk dalam proses pengamatan atau observasi karena penelitian ini melakukan pengamatan pada data sekunder yang telah tersedia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* resmi perusahaan.
3. Berdasarkan tujuannya, penelitian ini merupakan penelitian kausal, karena penelitian ini bertujuan untuk

menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal.

4. Berdasarkan dimensi waktu penelitian ini menggunakan dimensi panel, karena dalam penelitian ini, objek yang digunakan adalah perusahaan otomotif dan suku cadang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2017.

### Identifikasi Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

1. (Y) Variabel dependen yaitu Struktur Modal (*Debt to Equity Ratio*)
2. (X) Variabel independen adalah :  
(X1) : Likuiditas (*Current Ratio*)  
(X2) : Profitabilitas (*Return on Equity*)  
(X3) : Pertumbuhan Aset (*Asset Growth*)

(X4) : Ukuran Perusahaan  
(Firm Size)

### Populasi, Sampel dan Teknik Pengambilan Sampel

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan populasi perusahaan yang bergerak pada perusahaan otomotif dan suku cadang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sampel penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan secara *Purposive Sampling* dengan kriteria penarikan sampel adalah :

1. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara lengkap selama 8 tahun berturut-turut pada tahun 2010-2017.
2. Perusahaan yang memiliki ekuitas yang bernilai positif.
3. Laporan keuangan dalam bentuk rupiah, jika terdapat dalam bentuk mata uang asing maka akan dikonversi menggunakan kurs tengah pada akhir tahun per 31 Desember setiap periodenya.

### Definisi Operasional Variabel

#### Struktur Modal

Struktur modal adalah struktur modal merupakan bagian dari struktur keuangan perusahaan yang merupakan perbandingan antara hutang jangka panjang, hutang jangka pendek dan modal sendiri yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan.

$$DER = \frac{\text{TotalKewajiban}}{\text{TotalEkuitas}}$$

#### Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi

kewajibannya yang sudah atau segera jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar.

$$\text{CurrentRatio} = \frac{\text{AktivaLancar}}{\text{HutangLancar}}$$

#### Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan. Profitabilitas memberikan gambaran seberapa besar keefektifan operasi perusahaan sehingga dapat memberikan keuntungan.

$$ROE = \frac{\text{Labasetelahpajak}}{\text{TotalEkuitas}}$$

#### Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah perubahan total aktiva dari tahun ke tahun.

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{TotalAset}_t - \text{TotalAset}_{t-1}}{\text{TotalAset}_{t-1}}$$

#### Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan adalah gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan.

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh gambaran sampel umum data. Hasil statistik dari sampel umum data penelitian yang dapat dilihat dari minimum, maksimum, rata-rata dan standar deviasi.

#### Analisis Normalitas

Analisis normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam

variabel yang akan digunakan pada penelitian ini. Normalitas data pada penelitian ini menggunakan uji Normal Kolmogorov-Smirnov.

### Analisis Regresi Linier Berganda

$$DER = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + \beta_4.X_4 + e$$

Dimana:

- $Y_t$  = struktur modal  
 $a$  = konstanta  
 $e$  = error  
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$  = koefisien regresi variabel  $X_1, X_2, X_3, X_4$   
 $X_1$  = likuiditas (QR)  
 $X_2$  = profitabilitas (ROE)  
 $X_3$  = pertumbuhan aset (*Asset Growth*)  
 $X_4$  = ukuran perusahaan ( $\ln TA$ )

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan penjualan dan ukuran

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Uji Deskriptif

Uji deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh

perusahaan) terhadap variabel dependen (struktur modal) secara bersamaan, jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen, begitu juga sebaliknya.

### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel bebas atau diartikan besar sumbangan (kontribusi) seluruh variabel bebas secara simultan dalam mempengaruhi variabel dependen (Imam Ghazali, 2016: 95)

### Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (likuiditas, pertumbuhan penjualan, profitabilitas dan ukuran perusahaan) terhadap variabel dependen (Struktur Modal) secara individual.

gambaran umum sampel data. Hasil statistik dari sampel umum data penelitian dapat dilihat minimum, maksimum, rata-rata, dan standar deviasi. Tabel 1 berikut adalah hasil uji deskriptif:

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Deskriptif**

Variabel	Minimum	Maksimum	Mean	Std.Deviasi
Struktur Modal	0,14	10,16	1,2495	1,40349
Likuiditas	0,01	5,34	1,6612	0,82586
Profitabilitas	-1,24	0,39	0,0958	0,19114
Pertumbuhan Aset	-0,38	0,75	0,1639	0,18048
Ukuran Perusahaan	25,74	33,32	29,1530	1,70660

Sumber: Data diolah

### **Struktur Modal**

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai terendah variabel struktur modal adalah 14% dan nilai tertinggi 1016%. Nilai rata-rata variabel *Current Ratio* pada perusahaan otomotif dan suku cadang dari tahun 2010-2017 adalah 124,95% sedangkan standar deviasi sebesar 140,34%. Nilai rata-rata menunjukkan lebih kecil daripada standar deviasi, hal ini menunjukkan likuiditas memiliki variasi data yang besar, sehingga dapat dikatakan bahwa struktur modal memiliki data yang heterogen. Jarak antara data struktur modal satu dengan likuiditas yang lain adalah sebesar 140,34%.

### **Likuiditas**

Nilai terendah variabel likuiditas adalah 1% dan nilai tertinggi 534%. Nilai rata-rata variabel *Current Ratio* pada perusahaan otomotif dan suku cadang dari tahun 2010-2017 adalah 166,12% sedangkan standar deviasi sebesar 82,59%. Nilai rata-rata menunjukkan lebih besar daripada standar deviasi, hal ini menunjukkan likuiditas memiliki variasi data yang kecil, sehingga dapat dikatakan bahwa likuiditas memiliki data yang homogen. Jarak antara data likuiditas satu dengan likuiditas yang lain adalah sebesar 82,59%.

### **Profitabilitas**

Nilai terendah variabel profitabilitas adalah -124% dan nilai tertinggi adalah 39%. Nilai rata-rata variabel ROE yang dimiliki oleh perusahaan otomotif dan suku cadang dari tahun 2010-2017 sebesar 9,58%. Standar deviasi yang dimiliki ROE sebesar 19,11%. Nilai rata-rata

lebih kecil daripada standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ROE memiliki variasi data yang besar, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ROE memiliki data yang heterogen. Jarak antara variabel ROE yang satu dengan variabel ROE yang lain adalah sebesar 19,11%.

### **Pertumbuhan Aset**

Nilai terendah pertumbuhan aset adalah -38% dan nilai tertinggi adalah 75%. Nilai rata-rata variabel pertumbuhan aset yang dimiliki oleh perusahaan otomotif dan suku cadang dari tahun 2010-2017 sebesar 16,39%. Standar deviasi yang dimiliki pertumbuhan aset sebesar 18,05%. Nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pertumbuhan aset memiliki variasi data yang kecil, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel pertumbuhan aset memiliki data yang homogen. Jarak antara variabel pertumbuhan aset yang satu dengan variabel pertumbuhan aset yang lain adalah sebesar 18,05%.

### **Ukuran Perusahaan**

Nilai terendah ukuran perusahaan adalah 25,74 dan nilai tertinggi adalah 33,32%. Nilai rata-rata variabel ukuran perusahaan yang dimiliki oleh perusahaan otomotif dan suku cadang dari tahun 2010-2017 sebesar 291,53%. Standar deviasi variabel ukuran perusahaan sebesar 170,66%. Nilai rata-rata lebih besar daripada standar deviasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki variasi data yang kecil, sehingga dapat dikatakan bahwa variabel ukuran perusahaan memiliki data

yang homogen. Jarak antara variabel ukuran perusahaan yang satu dengan

variabel ukuran perusahaan yang lain yang lain adalah sebesar 170,66%.

### Analisis Normalitas

Berdasarkan hasil uji normal *kolmogorov-smirnov* nilai signifikan sebesar 0,127. Hal ini dapat

menunjukkan bahwa data berdistribusi normal karena nilai signifikansi  $0,127 > 0,05$ .

## HASIL ANALISIS STATISTIK DAN PEMBAHASAN

**Tabel 2**  
**Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

Variabel	B	t Hitung	t Tabel	Sig	Kesimpulan
Constant	1,412				
QR	-0,390	-3,506	(+-) 1,980	0,001	H0 Ditolak
ROE	-4,951	-10,714	(+-) 1,980	0,000	H0 Ditolak
Growth	0,394	0,802	(+-) 1,980	0,424	H0 Diterima
Ln TA	0,031	0,609	(+-) 1,980	0,544	H0 Diterima
R	0.763				
R Square	0.582				
Adjusted R Square	0.568				
F Hitung	40,714			0,000	H0 Ditolak
F Tabel	2,455			0	H0 Ditolak

Sumber: Data diolah

### Uji t

#### a. Pengaruh likuiditas terhadap struktur modal

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dengan hasil yang dapat dilihat pada tabel 2, koefisien regresi untuk likuiditas adalah -0,390. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel likuiditas (*current ratio*) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan variabel struktur modal sebesar 0,390. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$ , likuiditas lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-3,506 > -1,980$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sama dengan hipotesis awal peneliti yaitu likuiditas berpengaruh terhadap

struktur modal dan sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari dan Oetomo (2016), Farisa dan Widati (2017), Widayanti et al. (2016), Dewiningrat dan Mustanda (2018), Deviani dan Sudjarni (2018), Ghasemi dan Hisyam Ab Razak (2016) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal.

Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu yang pertama karena perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan internal perusahaan yang berasal dari laba ditahan dan depresiasi untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan sehingga menghindari

penggunaan hutang. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory*. Kedua karena perusahaan mempunyai jumlah aset lancar yang tinggi sehingga mempunyai alat pembayaran yang *liquid*. Dengan alat pembayaran yang *liquid* tersebut perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya yang akan atau segera jatuh tempo. Lunasnya kewajiban jangka pendek tersebut dapat mengurangi jumlah kewajiban yang dimiliki oleh perusahaan.

**b. Pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal**

Berdasarkan tabel 2, koefisien regresi profitabilitas -4,951. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel profitabilitas (ROE) sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan penurunan variabel struktur modal sebesar 4,951. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$ , profitabilitas lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $-4,951 > -1,980$ ) dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Angeina & Mustanda (2016) dan Watung et al. (2016) bahwa profitabilitas (ROE) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal terhadap struktur modal dapat disebabkan oleh beberapa faktor yaitu yang pertama karena perusahaan lebih memilih menggunakan pendanaan internal perusahaan yang berasal dari laba ditahan dan depresiasi untuk

mendanai kegiatan operasional perusahaan sehingga menghindari penggunaan hutang. Hal ini sesuai dengan *Pecking Order Theory*. Kedua karena perusahaan perusahaan ingin menghindari penambahan hutang karena semakin tinggi penggunaan hutang akan meningkatkan resiko kebangkrutan.

**c. Pengaruh pertumbuhan aset terhadap struktur modal**

Berdasarkan tabel 2, koefisien regresi pertumbuhan aset 0,394. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel pertumbuhan aset sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan variabel struktur modal sebesar 0,394. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$ , profitabilitas lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,802 < 1,980$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan aset tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari & Oetomo (2016) dan Widayanti et al. (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa pertumbuhan aset memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pertumbuhan aset yang tidak berpengaruh pada struktur modal memungkinkan pada periode penelitian perusahaan mengalami penurunan total aset (aset tahun  $t$  lebih kecil dari total aset tahun  $t-1$ ) sehingga berdampak pada penurunan pertumbuhan aset tetapi hutang perusahaan mengalami kenaikan atau sebaliknya. Penurunan aset dikarenakan perusahaan menggunakan atau menjual asetnya untuk membiayai kegiatan



operasional ketika pendanaan eksternal yang diperoleh tidak mencukupi untuk mendanai operasional atau perusahaan telah menetapkan batas maksimum penggunaan hutang dan penggunaan hutang telah mencapai batas tersebut, sehingga perusahaan tidak berani menambah hutangnya, karena semakin tinggi tingkat penggunaan hutang akan memperbesar risiko kebangkrutan. Akhirnya perusahaan memilih menjual atau menggunakan asetnya. Jadi tinggi atau rendahnya pertumbuhan aset tidak berpengaruh pada struktur modal.

**d. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal**

Berdasarkan tabel 2, koefisien regresi ukuran perusahaan 0,394. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan variabel pertumbuhan aset sebesar satu satuan maka akan mengakibatkan kenaikan variabel struktur modal sebesar 0,031. Berdasarkan nilai  $t_{hitung}$ , profitabilitas lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,609 < 1,980$ ) dan nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari & Oetomo (2016) dalam penelitiannya menemukan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang positif tidak signifikan terhadap struktur modal.

Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak menjamin banyak atau sedikitnya jumlah pinjaman yang diberikan oleh

kreditur. Berdasarkan grafik dibawah semakin besar ukuran perusahaan maka semakin rendah struktur modalnya, hal ini berbeda dengan hasil uji linier berganda dengan spss yang menunjukkan hubungan positif antara ukuran perusahaan dengan struktur modal, sehingga dapat disimpulkan bahwa besar atau kecilnya ukuran perusahaan tidak menjadi tolok ukur perusahaan tersebut menggunakan banyak atau sedikit hutang.

**Uji F**

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel (independen) likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan terhadap variabel (dependen) struktur modal secara bersamaan. Nilai signifikan yang kurang dari 5% atau 0,05 menunjukkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2016 : 96).

Tabel 2 menunjukkan bahwa hasil uji F untuk signifikansinya 0.000 lebih kecil dari  $\alpha = 0,05$  atau nilai  $F_{hitung} 40,714 >$  dari  $F_{tabel} 2,455$  menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak yang berarti variabel (independen) likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap variabel (dependen) struktur modal.

**Uji Koefisien Determinasi**

Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk menguji seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menjelaskan varians dari variabel dependen dalam suatu penelitian.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai *adjusted R square* ( $R^2$ ) adalah 0,568 atau sebesar 56,8% variasi variabel (dependen) struktur modal dapat dijelaskan oleh variasi dari keempat variabel independen, yaitu likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya ( $100\% - 56,8\% = 43,2\%$ ) dipengaruhi oleh variabel lain diluar variabel yang diteliti.

### **KESIMPULAN, KETERBATASAN,DAN SARAN**

Berdasarkan pengujian hipotesis ( $H_5$ ) pada penelitian ini variabel likuiditas, profitabilitas, pertumbuhan aset, dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan otomotif dan suku cadang yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun pengaruh variabel tersebut terhadap variabel struktur modal sebesar 56,8%.

Berdasarkan uji  $t$  variabel likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal, sedangkan pertumbuhan aset dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- Angeina, K. I. D., dan Mustanda, I. K. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Pada Struktur Modal Perusahaan. *Jurnal Manajemen*, 5(3), 1772–1800.
- Armansyah, R. F. 2018. Do Financial Performance , Size And Age

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu hanya terdapat dua variabel yang signifikan yaitu likuiditas dan profitabilitas.

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian yang telah dilakukan , maka saran yang dapat diberikan kepada perusahaan sebaiknya manajemen perusahaan lebih memperhatikan profitabilitas dan likuiditas untuk menentukan keputusan struktur modalnya, dikarenakan dalam penelitian ini memiliki pengaruh yang signifikan. Bagi Kreditur, sebelum para kreditur melakukan keputusan untuk meminjamkan dananya, sebaiknya kreditur memperhatikan profitabilitas dan likuiditas debitur, sehingga para kreditur tahu bagaimana prospek perusahaan maupun kemampuan dalam membayar kewajiban di masa depan. Bagi peneliti selanjutnya, apabila ingin mengambil topik yang sama dengan penelitian ini, maka peneliti menyarankan untuk menambah variabel yang mempengaruhi strktur modal. Jika memungkinkan dapat menggunakan variabel yang belum pernah diteliti pada penelitian terdahulu agar mendapatkan hasil yang lebih bervariasi

- Of The Company Affect The Disposition Effect Of Investor? Case : Indonesian Stock, 5(8), 199–205. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1405452>. *International Journal of Science dan Management*, 5(8), 199–205. <https://doi.org/10.5281/zenodo.1405452>

- Darya, I. G. P., dan Maesaroh, Siti. 2016. The Influence Of Asset Structural, Growth Opportunity, Profitability and Sales Growth To Capital Structural in Consumer Goods Company Listed in Indonesia Stock Exchange (Idx). *IOSR Journal of Economics and Finance*, 07(04), 29–39. <https://doi.org/10.9790/5933-0704012939>
- Deviani, M. Y., dan Sudjarni, L. K. 2018. Pengaruh Tingkat Pertumbuhan, Struktur Aktiva, Profitabilitas, Dan Likuiditas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Pertambangan Di BEI Made. *Manajemen*, 7(3), 1222–1254.
- Dewi, D. A. I. Y. M., dan Sudiarta, G. M. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Aset Terhadap Struktur Modal Dan Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen*, 6(4), 2222–2252.
- Evelyn Wijaya, 2016. “Dinamika Ukuran Perusahaan, Tangibilitas, Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal Industri Sektor Perdagangan periode Krisis Global (2008-2009) dan Periode Pasca Krisis Global (2010-2011)”, E-ISSN Vol. 1, No. 1, Hlm. 34-50.
- Fahmi, Irham. (2015). *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta. Bandung.
- Farisa, N. A., dan Widati, L. W. 2017. Analisa Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Struktur Aktiva Dan Kebijakan Dividen Terhadap Struktur Modal. 640–649.
- Ghasemi, Maziar., dan Hisyam Ab Razak, Nasrul. 2016. The Impact of Liquidity on the Capital Structure: Evidence from Malaysia. *International Journal of Economics and Finance*, 8(10), 130. <https://doi.org/10.5539/ijef.v8n10p130>
- Insiroh, L. 2014. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Aset, Dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 2, 979.
- Kasmir. (2016). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Kencana Prenada Media Group. Jakarta.
- Lasut, S. J. ., Rate, P. Van, dan Raintung, M. C. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Profitabilitasterhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015. *Jurnal EMBA*, 6(1), 11–21.
- Sari, A. N., dan Oetomo, H. W. 2016. Pengaruh profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan aset

- dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal. *Ilmu Dan Riset Manajemen*, 5(April), 1–18.
- Suartini, Sri., dan Hari, Sulistiyo. 2017. *Analisi Laporan Keuangan* (Kesatu). Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sudana, I. made. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. (N. I. Sallama, Ed.) (Edisi Dua). Erlangga. Jakarta.
- Sulindawati, N. L. G. E., Yuniarta, G. A., dan Purnamawati, I. G. A. 2017. *Manajemen Keuangan Sebagai Dasar Pengambilan Keputusan Bisnis* (kesatu). PT Raja Gafindo Persada. Depok.
- Watung, A. K. S., S.Saerang, I., dan Tasik, H. H. D. 2016. Pengaruh Rasio Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas, Dan Strukturaktiva Terhadap Struktur Modal Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 4(2), 726–737.
- Widayanti, L. P., Triaryati, N., dan Abundanti, N. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan, Likuiditas, Dan Pajak Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Pariwisata. *E-Jurnal Manajemen*, 5(6), 3761–3793.

